

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu badan usaha yang kegiatan utamanya mengelola dana untuk menghasilkan laba dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga mendapatkan keuntungan melalui besarnya bunga kredit yang telah disepakati bersama. Perusahaan perbankan sangatlah disorot oleh masyarakat dan pemerintah, dimana masyarakat akan selalu waspada terhadap dana yang telah di himpun kepada suatu bank dan pemerintah sebagai regulator untuk mengatur jalannya operasional perbankan sehingga memperkecil terjadinya penyimpangan dari kegiatan perbankan tersebut sehingga para nasabah dan investor dapat terjamin. Sudah pasti bahwa setiap perusahaan melakukan kegiatan usahanya guna mendapatkan keuntungan, teruntuk juga para investor yang menanamkan modal untuk perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan para investor yang dapat berupa dividen atau *capital gain* yang di dapat dari penjualan saham.

Untuk melihat seberapa sejahteranya para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya akan tergambar dari besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta menilai kemakmuran investor sehingga dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan terbentuk dari kinerja perusahaan dan tergambar dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik ini merupakan sinyal baik yang akan ditangkap oleh investor sehingga investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang menjadi sebuah sinyal dan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dapat terlihat melalui bagaimana struktur modalnya, likuiditasnya dan profitabilitasnya.

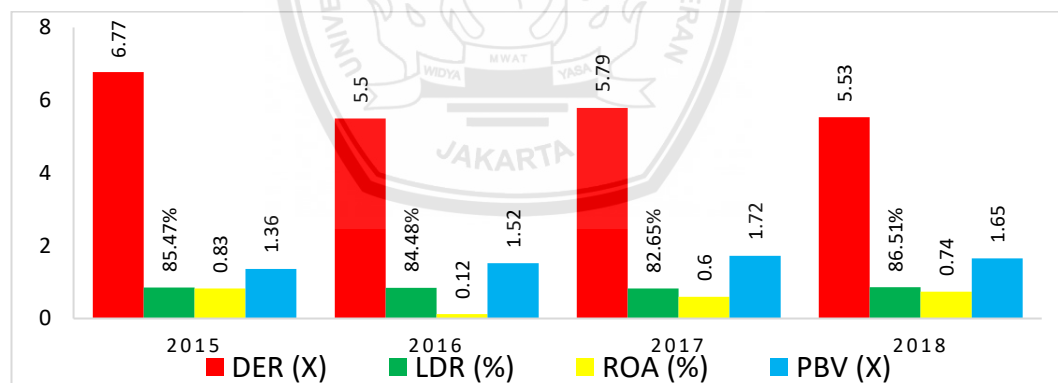
Perusahaan harus mampu dalam merencanakan kegiatan usahanya terutama dalam membentuk struktur modal. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan dalam mengatur komposisi antara utang dengan ekuitas dalam kegiatan pendanaan operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan utang dalam kegiatan operasinya akan mendapatkan penghematan pajak hal tersebut terjadi karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga utang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Berdasarkan hal inilah maka struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ini menjelaskan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin meningkat nilai perusahaan, sebagaimana hal ini telah didukung oleh *Trade off Theory* dan teori sinyal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Sedangkan likuiditas pada bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama dari deposit, oleh karena itu likuiditas merupakan hal yang sangat terpenting. Apabila bank tidak likuid maka dapat dinilai oleh masyarakat bahwa bank tersebut sedang tidak baik baik saja, sehingga menimbulkan kecemasan dan dinilai sebagai bank yang buruk. Likuiditas merupakan kegiatan pengelolaan sumber dana, dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kebutuhan diikuti dengan pelaksanaan pencairan sumber dana dan pengendalian dan pengawasan pada sumber-sumber dana yang ada. Rasio likuiditas bank biasa diukur dengan jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pada rasio likuiditas bank tersebut menurut teori semakin tinggi rasio likuiditas tersebut maka semakin rendah nilai perusahaan atau dengan kata lain bahwa rasio likuiditas tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena meningkatnya risiko likuid perusahaan dan meningkatkan kecemasan para investor dan nasabah atas ke likuid-an bank yang bersangkutan.

Dalam suatu bisnis, profit adalah tujuan utama setiap perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam rentang waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya

yang dimiliki. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat mendorong investor dalam peningkatan permintaan saham yang mengakibatkan harga saham menjadi naik. Dengan harga saham naik menciptakan nilai perusahaan yang naik juga sehingga menjadikan peningkatan return yang akan di dapatkan oleh investor. Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat di ukur dengan beberapa rasio, seperti rasio tingkat pengembalian terhadap ekuitas, tingkat pengembalian terhadap aktiva dan tingkat pengembalian terhadap investasi perusahaan. Pada rasio – rasio tersebut apabila nilainya semakin meningkat maka menggambarkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Berikut ini adalah fenomena Nilai Perusahaan dengan proksi *Price Book Value* (PBV), Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan yang terdaftar pada BEI 2015 – 2018.



Sumber: Data yang Diolah dari IDX

Gambar 1. Grafik DER, LDR, ROA dan PBV Menggunakan Rata-Rata Pertahun dari Tahun 2015-2018.

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat adanya ketidaksesuaian dengan teori. Mengenai struktur modal, dari data yang dihimpun dari tahun 2015 – 2018 terdapat 85,71% dari 42 bank yang menjadi fenomena. Selain itu dari grafik terlihat adanya ketidak sesuaian dengan teori *trade off theory*, dan teori sinyal, dimana pada teori ini struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Pada gambar 1 terlihat tahun 2015 – 2016 utang menurun sebesar 1,27% tetapi PBV meningkat sebesar 0,16 kali. Hal ini terjadi karena adanya beberapa bank yang menjadi fenomena yang terjadi pada tahun 2015 – 2016 yaitu Bank BTN (BBTN) dengan penurunan utang sebesar 1,2 kali tetapi nilai perusahaan naik sebesar 0,03 kali, Bank Maspion Indonesia (BMAS) dengan penurunan utang sebesar 1,37 kali tetapi nilai perusahaan naik sebesar 0,25 kali, selain itu ada Bank BPD Banten (BEKS) dengan penurunan utang yang drastis sebesar 13,14 kali tetapi nilai perusahaan naik sebesar 3,62 kali. Selain adanya fenomena pada tahun 2015 – 2016, terdapat juga fenomena pada tahun – tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 – 2017 terdapat fenomena pada Bank Agris (AGRS), Bank MNC Internasional (BABP) dan Bank BCA (BBCA). Pada tahun 2017 – 2018 terdapat fenomena struktur modal pada beberapa bank yaitu Bank BRI (BBRI), Bank Danamon (BDMN), dan Bank BPD Jawa Barat (BJBR). Dari fenomena yang ada terdapat beberapa penelitian yang mendukung adanya fenomena tersebut yaitu Sumanti dan Mangantar (2015) serta Dewi dan Wirajaya (2013) yang menjelaskan semakin besar utang dalam pendanaan maka semakin kecil nilai perusahaannya menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mengenai likuiditas terlihat dari gambar 1 diatas terdapat rata-rata per tahun antara 2015 - 2018 tidak adanya sebuah fenomena atau pun inkonsistensi, tetapi berdasarkan data per industri bank terdapat 92,86% dari total 42 industri perbankan yang merupakan fenomena. Beberapa industri perbankan yang merupakan fenomena adalah Bank Agris (AGRS), Bank Harda Internasional (BBHI) dan Bank Mestika Dharma (BBMD) yang terjadi pada tahun 2015 - 2016. Pada tahun 2016 – 2017 terdapat fenomena likuiditas pada Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Bank JTrust Indonesia (BCIC) dan Bank Ina Perdana (BINA). Pada tahun 2017 – 2018 terdapat fenomena likuiditas pada beberapa bank, yaitu Bank BPD Jawa Timur (BJTM), Bank of India Indonesia (BSWD) dan Bank Dinar Indonesia (DNAR). Dari fenomena diatas menjelaskan bahwa likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan berpengaruh positif. Tetapi pada beberapa penelitian mendukung fenomena tersebut dan menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung fenomena tersebut adalah penelitian Murni dan Sabijuno (2018) serta Anwar (2018).

Dari gambar 1 diatas terlihat adanya suatu fenomena profitabilitas, dimana fenomena ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Fenomena – fenomena tersebut terjadi pada tahun 2015 - 2016 bahwa profitabilitas menurun sebesar 0,71% sebesar dan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,16 kali dan pada tahun 2017 – 2018 profitabilitas meningkat sebesar 0,14% tetapi terjadinya penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,07 kali. Selain fenomena dari gambar 1 diatas mengenai rata – rata profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terdapat juga 80,95% dari 42 data industri bank yang dihimpun merupakan fenomena. Beberapa bank yang merupakan fenomena pada tahun 2015 – 2016 adalah Bank BRI Agroniaga (AGRO), Bank Harda Internasional (BBHI) dan Bank Bukopin (BBKP). Beberapa bank yang merupakan fenomena pada tahun 2016 – 2017 adalah Bank BRI (BBRI), Bank Tabungan Negara (BBTN) dan Bank BPD Banten (BEKS). Pada tahun 2017-2018 beberapa bank yang merupakan fenomena adalah Bank BPD Jawa Barat (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), dan Bank Mandiri (BMRI). Berdasarkan fenomena profitabilitas tersebut telah adanya dukungan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) serta Dewanto et al. (2017) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan gap teori diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dangambaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.
- b. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.
- c. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Secara praktis:
 - 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
 - 2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor mengetahui dan menentukan perusahaan yang baik untuk penempatan investasinya.